

Hubungan Sistem Reward dan Punishment Pada Sikap Disiplin Mata Pelajaran Sejarah

Anny Wahyuni^{1*}, Melita Anggriani Situmorang¹, Yundi Fitrah¹

¹Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

*e-mail korespondensi: anny123@unja.ac.id

Received 17 November 2022; Received in revised form 1 December 2022; Accepted 5 December 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Reward and Punishment terhadap perilaku siswa belajar sejarah disiplin kelas XII IPS SMAN 8 Jambi. Penelitian ini di kelas XII IPS SMAN 8 Jambi. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XII IPS SMAN 8 Jambi (sebagai data utama). Setelah kuesioner diisi, data dianalisis secara kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan hasil: (1) tidak ada pengaruh reward terhadap perilaku siswa belajar sejarah disiplin kelas XII IPS SMAN 8 Jambi. Berdasarkan uji T diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,779 < 1,977$). (2) ada pengaruh hukuman terhadap perilaku siswa belajar disiplin sejarah kelas XII IPS SMAN 8 Jambi. Berdasarkan uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.667 > 1.977$), yang berarti Semakin Tegas dan tepat hukuman yang diberikan atas kesalahan siswa, perilaku disiplin siswa juga akan semakin meningkat. (3) ada pengaruh reward and punishment terhadap perilaku siswa belajar sejarah disiplin kelas XII IPS SMAN 8 Jambi. Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($62.148 > 3.06$), artinya semakin menarik reward yang diberikan dan semakin ketat hukuman yang diterapkan kepada siswa akan semakin meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Kata kunci: Disiplin, Hukuman, Reward.

Abstract

This study aims to describe the effect of Reward and Punishment on the behavior of students learning history discipline Class XII IPS SMAN 8 Jambi. This study in Class XII IPS SMAN 8 Jambi. Research Data obtained by distributing questionnaires to students of Class XII IPS SMAN 8 Jambi city (as the main data). After the questionnaire is filled, the data is analyzed quantitatively with correlational research design. The results showed the results: (1) there is no effect of reward to the behavior of students learning history discipline Class XII IPS SMAN 8 Jambi. Based on the T test obtained $t_{count} < t_{table}$ ($1.779 < 1.977$). (2) there is the effect of punishment on the behavior of students studying history discipline Class XII IPS SMAN 8 Jambi. Based on the T test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($6.667 > 1.977$), which means that the more firm and appropriate punishment given for the mistakes of Students, Students Disciplinary behavior will also increase. (3) there is the effect of reward and punishment on the behavior of students learning history discipline Class XII IPS SMAN 8 Jambi. Based on the F test obtained $F_{count} > F_{table}$ ($62.148 > 3.06$), meaning that the more attractive the reward given and the stricter the punishment applied to students will further improve student discipline in learning.

Keywords: Discipline, Punishment, Reward.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran online yang telah di terapkan 1,5 tahun. Pada Oktober 2021 persekolahan di laksanakan dengan *offline* dengan mematuhi protokol Kesehatan serta pembatasan sosial (McCorkle, 2020; Sastranegara et al., 2020; Wargadinata et

al., 2020). Persekolahan dilaksanakan dengan sistem *shift* dibagi kedalam 2 sesi pembelajaran. Kegiatan persekolahan yang *offline* ini tidak mengalami kendala karena siswa biasa belajar melalui *online* sekarang harus tatap muka sehingga

mempengaruhi kedisiplinan. Kurangnya perilaku disiplin pada siswa dapat dilihat peserta didik yang datang ke sekolah telat. Tugas yang diberikan guru mengalami keterlambatan dalam pengumpulannya. Padahal sikap disiplin salah satu kunci keberhasilan belajar (Junaidi, 2019; Sugiyono, 2014; Utomo, 2017).

Sikap disiplin harus diterapkan di seluruh lingkungan sekolah maupun dalam pembelajaran di kelas. Aturan yang diterapkan oleh guru masing-masing bidang studi kelas biasanya mempunyai karakteristik tersendiri contohnya pada mata pelajaran sejarah, siswa cenderung menyepelkan dan menganggap mata pelajaran ini membosankan (Abdi, 2020; Agustina et al., 2022; Anggraeni & Setiawan, 2022; Bunari et al., 2023; Inayatillah, 2022; Maksu et al., 2021; Setiawan et al., 2021; Syarifah & Tanjung, 2020). Sehingga guru harusnya memberikan *reward* dan *punishment* untuk kedisiplinan siswa

Guru harus memiliki sikap tegas ketika dalam proses belajar mengajar. Guru ketika proses belajar mengajar selain memiliki tugas untuk mentransfer ilmu kepada siswa tetapi juga harus mengajarkan *attitude* (Aliakbari & Sadeghdaghighi, 2013) seperti memberlakukan *reward* dan *punishment* agar tercipta suasana ruangan kelas yang kondusif.

Reward dan *punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa. Guru memberikan reward

bagi siswa yang bersikap disiplin dalam belajar begitupun sebaliknya akan memberikan punishment bagi siswa yang melanggar peraturan (Akmal et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 8 Kota Jambi dimana sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran tatap muka di temukan permasalahan kurang perilaku disiplin siswa di sekolah ini terlihat dari *pertama*, siswa banyak datang terlambat. *Kedua*, banyaknya siswa yang izin ke guru piket untuk pulang dengan alasan mengambil buku tugas yang tertinggal di rumah. *Ketiga*, siswa menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan aturan. *Keempat*, beberapa siswa pergi ke sekolah menggunakan sandal, rambut yang Panjang bagi siswa laki laki dan serta rambut yang diwarnai. Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang keterkaitan reward dan punishment terhadap sikap disiplin siswa.

METODE

Metode penelitian ini metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (Nurasiah et al., 2019; Sugiyono, 2020; Varenina et al., 2021). Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan angket. Angket ini kemudian disebarkan melalui *link google form* yang dibagikan kepada 146 siswa kelas XI IPS DI SMAN 8 Kota Jambi. Setelah data didapat peneliti melakukan pengolahan data dengan uji validitas, reliabilitas data, uji

prasyarat analisis dengan uji normalitas dan linearitas serta uji hipotesis statistic dan koefisien determinasi (Ilishkina et al., 2022; Srirahayu & Arty, 2018; Wahyuliani et al., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XII SMAN 8 Kota Jambi. Untuk mendapatkan data penelitian dilakukan penyebaran angket terhadap 146 responden kemudian diolah melalui program IBM SPSS statistic Versi 22. Angket yang disebarkan terdiri dari 23 butir pertanyaan variabel reward (X_2), 30 butir pertanyaan variabel punishment (X_2) serta 35 butir pertanyaan variabel disiplin belajar (Y).

Angket kemudian diuji validitas dan didapatkan hasil angket valid secara keseluruhan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas angket dan didapatkan hasil: pertama nilai reliabilitas variabel reward (X_2) sebesar $0,94 > 0,6$. Kedua, nilai reliabilitas variabel Punishment (X_2) sebesar $0,93 > 0,6$ dan nilai reliabilitas Prilaku Disiplin Belajar Sejarah Siswa (Y) sebesar $0,86 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket dari ketiga variabel yang diteliti adalah reliabel.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen sehingga dalam menganalisis

data menggunakan tehnik analisis regresi berganda. Oleh sebab itu, sebelum melakukan analisis data dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, yang mendapatkan hasil: (1) Uji normalitas data menghasilkan data sebesar $0,20 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, (2) Uji linearitas data menghasilkan sig linearity $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan linear yang signifikan antar variabel X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y, (3) Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance $0,516 > 0,10$ serta nilai VIF $1,939 < 10,00$. maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, (4) Uji heterokedastisitas menghasilkan signifikansi X_1 sebesar $0,39 > 0,05$ dan signifikansi X_2 sebesar $0,42 > 0,05$ sehingga tidak terjadi uji heterokedastisitas. Tahap selanjutnya dilakukan analisis.

1. Hubungan Reward Terhadap Sikap Disiplin Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi

Pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikansi *reward* (X_1) terhadap disiplin belajar (Y) dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah $0,077 > 0,05$, serta nilai $T_{hitung} 1,779 < 1,977$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *reward* (X_1) terhadap disiplin belajar sejarah siswa (Y), maka hipotesis yang berbunyi “pemberian *reward*

terhadap perilaku disiplin belajar sejarah siswa berpengaruh positif” ditolak atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin belajar sejarah siswa SMAN 8 Kota Jambi.

Perilaku disiplin merupakan salah satu hal pokok yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak sekedar menjadi aturan yang wajib ditaati melainkan sebagai salah satu cara untuk membentuk perilaku disiplin siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik harus melakukan berbagai cara untuk dapat menerapkan perilaku disiplin belajar disekolah, seperti pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru bidang studi sejarah di kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi. *Reward* pada umumnya memiliki pengaruh yang positif terhadap cara belajar seseorang namun hal ini tidak mutlak menyatakan pemberian *reward* selalu berhasil dalam prakteknya, ada kalanya dalam penerapan *reward* tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kekurangan dari sistem reward yaitu jika dilaksanakan secara berlebihan akan menjadikan pertama, siswa tersebut sombong. Kedua, butuh biaya dalam pelaksanaannya. Ketiga, guru harus paham karakter peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah ditemukan fakta bahwasannya pemberian *reward* dalam

bentuk lisan seperti pujian, sanjungan kata kata baik serta dalam bentuk materi seperti hadiah hadiah kecil ternyata tidak mampu mempengaruhi siswa dalam berperilaku disiplin, apapun bentuk penghargaan yang digunakan harus sesuai dengan perkembangan anak.

Bila tidak, akan kehilangan efektivitasnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasannya *reward* tidak dapat dilakukan dalam bentuk yang sama pada kelas yang berbeda, hal ini dikarenakan setiap kelas memiliki situasi dan cara belajar yang berbeda. *Reward* apabila diterapkan dalam kelas yang memiliki daya saing tinggi mungkin akan sangat berpengaruh namun untuk kelas yang memiliki daya saing rendah dan kurang kompetitif akan menganggap *reward* sebagai suatu hal yang biasa saja dan cenderung yang mendapatkan *reward* adalah orang yang sama yang memiliki sifat kompetitif tinggi.

Ide penggunaan *reward* dalam proses belajar mengajar memiliki pandangan berbeda menurut ahli ada yang setuju dengan sistem reward dan ada yang tidak setuju karena akan menimbulkan persaingan yang kurang sehat. Harusnya guru mendidik siswa dalam bertindak tidak mengharapkan imbalan tetapi karena kesadaran mereka.

Sistem reward membuat kesadaran moral siswa menjadi rendah. Siswa yang terbiasa mendapat *reward* dalam lingkungan sekolah kemudian di

masyarakat yang tidak menggunakan sistem sistem reward akan berdampak siswa ini tidak akan memiliki rasa peduli dengan lingkungannya.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah, dikarenakan pemberian *reward* dalam bentuk tersebut tidak mampu menarik perhatian siswa untuk berlaku disiplin pada mata pelajaran sejarah.

2. Hubungan Punishment Terhadap Perilaku Disiplin Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi *punishment* (X_2) terhadap disiplin belajar (Y) dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah $0,00 < 0,05$, serta nilai $T_{hitung} 6,667 > 1,977$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan *punishment* (X_1) terhadap disiplin belajar sejarah siswa (Y), maka hipotesis yang berbunyi “pemberian *punishment* terhadap perilaku disiplin belajar sejarah siswa berpengaruh positif” diterima atau dapat dikatakan terdapat pengaruh pemberian *punishment* terhadap perilaku disiplin belajar sejarah siswa SMAN 8 Kota Jambi.

Siswa selalu dituntut untuk berperilaku disiplin, karena kedisiplinan akan sangat berpengaruh terhadap

kehidupan siswa dikemudian hari baik dalam lingkungan masyarakat bahkan dunia kerja. Maka dari itu setiap guru selalu berupaya untuk menciptakan sikap disiplin dalam diri siswi salah satunya dengan menerapkan sistem hukuman atau biasa disebut *punishment*. Berbeda dengan *reward* yang berarti upah dari perbuatan baik, *punishment* adalah konsekuensi dari perbuatan yang salah. *Punishment* seringkali mengandung konotasi yang kejam namun sebenarnya *punishment* tidak selalu berkaitan dengan hukuman fisik.

Ada banyak bentuk *punishment* yang dapat diberikan tergantung bagaimana karakter siswa dan kondisi kelas yang akan diberikan *punishment*. *Punishment* sendiri terdiri beberapa jenis yaitu hukuman ringan, sedang dan berat. Sama halnya dalam bidang studi sejarah pada kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi, dimana *punishment* diterapkan mulai dari yang ringan seperti teguran dan nasehat sampai *punishment* yang berbentuk fisik seperti berdiri didepan kelas, hormat bendera, disentil dan lain sebagainya.

Guru bidang studi sejarah kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi sangat menegakan kedisiplinan di dalam kelas hal ini dapat terlihat dimana guru tidak segan-segan memberikan teguran secara langsung apabila siswa berbuat salah bahkan untuk tingkatan kesalahan yang dianggap berat guru bidang studi sejarah akan berkunjung kerumah atau memanggil orang tua siswa

yang bersangkutan untuk datang kesekolah, adapun pelanggaran pelanggaran yang biasanya dilakukan siswa saat jam pelajaran sejarah ialah datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas, membolos dan lain sebagainya dimana dalam hal ini *punishment* yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh ngalim dimana dalam pemberian punishment ataupun hukuman, seorang guru harus memperhatikan situasi dan kondisi kepribadian peserta didik.

Guru maupun pihak sekolah lainnya selalu berupaya untuk membentuk karakter siswa yang taat dan patuh terhadap aturan. Sehubungan dengan *Punishment* (hukuman) yang dijatuhkan kepada siswa, tujuan yang ingin dicapai bukanlah untuk menyakiti atau untuk menjaga kehormatan guru atau sebaliknya agar guru itu ditaati oleh siswa, akan tetapi tujuan *Punishment* (hukuman) yang sebenarnya adalah agar siswa yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi.

Disamping memberikan efek jera kepada pelaku pemberian *punishment* disini juga dapat menjadi pembelajaran bagi siswa lain untuk tidak melakukan kesalahan yang sama, dan apabila rasa takut untuk melanggar aturan sudah terbentuk dalam diri siswa maka secara tidak langsung pemberian *punishment* telah mempengaruhi perilaku disiplin

belajar yang menjadikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Kedisiplinan yang terbentuk diharapkan tidak hanya berlaku dalam pembelajaran sejarah saja namun juga dapat dibawa oleh siswa dalam kehidupannya yang akan datang baik itu dalam lingkungan keluarga, social atau bahkan dalam lingkungan kerja, dimana sikap disiplin ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam diri individu karena dapat membentuk individu yang bertanggung jawab dan teratur dalam melakukan segala sesuatu.

Tujuan pemberlakuan Punishment yaitu untuk jangka pendek agar bisa mengurangi perilaku yang tidak baik dan tujuan jangka Panjang untuk mebangun kesadaran siswa dalam bersikap mana yang baik dan mana yang buruk sehingga melekat didalam dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *punishment* memiliki pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMAN 8 Kota Jambi pada mata pelajaran sejarah. Apabila siswa sudah memiliki rasa takut akan mendapatkan *punishment* maka secara tidak langsung siswa akan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan sehingga secara perlahan kedisiplinan dalam diri siswa pun akan terbentuk.

3. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI IPS SMAN 8 Kota

Jambi Pada mata Pelajaran Sejarah

Dari hasil penelitian berdasarkan analisis regresi berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 22* diperoleh nilai dengan uji f hasil perhitungan dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 62,148 dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,06 sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $(62,148 > 3,06)$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) Terhadap Prilaku Disiplin Belajar Sejarah (Y) Sedangkan dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) secara simultan sebesar 0,465 yang jika dijadikan persen sebesar 46,5%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa 46,5% disiplin belajar sejarah siswa kelas XII IPS SMAN 8 Kota Jambi dipengaruhi oleh *reward* dan *punishment*. Sedangkan 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub-topik sub-topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Reward merupakan bentuk penguatan positif yang mampu mempengaruhi prilaku disiplin belajar siswa, sebagai tenaga pendidik guru selalu berusaha agar peserta didiknya memiliki prilaku disiplin yang akan membuat proses belajar mengajar menjadi tertib dan

teratur. Namun *reward* dapat mempengaruhi prilaku disiplin siswa apabila dilakukan dalam bentuk dan cara yang sesuai dengan karakter siswa. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Purnawinadi dimana salah satu pendukung terciptanya kedisiplinan adalah pemberian *reward* yang sangatlah berpengaruh meskipun hanya dalam bentuk ucapan terimakasih dalam upaya meningkatkan disiplin waktu mengikuti pelajaran. Sistem *reward* dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas, loyalitas, serta kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar juga sulit terbentuk apabila tidak terdapat *punishment* sebagai sanksi dari pelanggaran. *Punishment* yang diberikan akibat melakukan kesalahan akan membuat siswa jera dan takut untuk mengulang kesalahan lagi, selain itu hal tersebut juga dapat menjadi pembelajaran bagi siswa lain untuk tidak meniru perbuatan salah yang dilakukan oleh temannya. Hurlock memandang *punishment* sejalan dengan disiplin. Kedisiplinan di butuhkan jika pelanggaran ters terjadi dan dilakukan oleh orang yang sama. Sikap disiplin belajar siswa kadang dipengaruhi oleh *reward* dan *punishment*.

Segala sesuatu membutuhkan ukuran keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud disini adalah proporsi ukuran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, seringkali guru memberikan

punishment yang ketat namun lupa untuk memberikan *reward* atas perbuatan baik siswa, hal tersebut tentunya dapat membuat siswa menjadi tidak tertarik lagi untuk menjalani aturan yang diberikan sehingga kedisiplinan dalam belajar pun sulit untuk terealisasikan. Penerapan reward dan punishment harus berjalan beringan biar efektif. Seperti ketika salah satu siswa melakukan kesalahan diberikan punishment tetapi ketika siswa ini melakukan hal positif guru jangan sampai lupa untuk memberikan reward.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap perilaku disiplin belajar siswa sedangkan untuk pemberian *punishment* terhadap perilaku disiplin belajar sejarah siswa. Ada pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* secara bersama sama terhadap perilaku disiplin belajar sejarah siswa kelas sebesar 46,5%, sedangkan 53,5% diluar faktor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). The role of history learning for the character formation of elementary school students (in Indonesian). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 802-815. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.445>
- Agustina, R., Sudrajat, A., Setiawan, J., & Sudarwati, N. (2022). *Development of Mind Mapping Based Prezi Multimedia to Improve History Learning Outcomes*. 25(2), 129-139.
- Akmal, S., Susanti, E., Di, A. I., Muhammadiyah, S., & Singkil, A. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari*, 19(2), 159. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/5031%0Ahttps://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/5031/3298>
- Aliakbari, M., & Sadeghdaghighi, A. (2013). Teachers' Perception of the Barriers to Critical Thinking. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 70, 1-5. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.031>
- Anggraeni, W. D., & Setiawan, J. (2022). Character Education Values of Radin Inten II ' s Against The Dutch Colonization For Learning Local History. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4267-4278. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.2095>
- Bunari, Fadli, M. R., Fikri, A., Setiawan, J., Fahri, A., & Izzati, I. M. (2023). Understanding history, historical thinking, and historical consciousness, in learning history: An ex post-facto correlation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 260-267. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23633>
- Ilishkina, D. I., de Bruin, A., Podolskiy, A. I., Volk, M. I., & van Merriënboer, J. J. G. (2022). Understanding self-regulated learning through the lens of motivation: Motivational regulation strategies vary with students' motives. *International Journal of Educational Research*, 113(March), 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101956>
- Inayatillah. (2022). Inculcating character values through history learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 33-

46.
<https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i1.732>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45-56.
<https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Maksum, A., Widiana, I. W., & Marini, A. (2021). Path analysis of self-regulation, social skills, critical thinking and problem-solving ability on social studies learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 613-628.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2021.14336a>
- McCorkle, W. (2020). Problematizing Immigration Restrictions during COVID-19 in the Social Studies Classroom. *Research in Social Sciences and Technology*, 5(3), 1-25.
<https://doi.org/10.46303/ressat.05.03.1>
- Nurasiah, N., Azis, A., & Munira, W. (2019). The correlation between: awareness of history, religious values and multiethnic understanding with tolerance attitude. *Paramita: Historical Studies Journal*, 29(1), 399-419.
<https://doi.org/10.15294/paramita.v29i1.14861>
- Sastranegara, T., Suryo, D., & Setiawan, J. (2020). A Study of the Use of Quipper School in History Learning during COVID-19 Pandemic Era. *International Journal of Learning and Development*, 10(3), 20.
<https://doi.org/10.5296/ijld.v10i3.17212>
- Setiawan, J., Sudrajat, A., Aman, & Kumalasari, D. (2021). Development of higher order thinking skill assessment instruments in learning Indonesian history. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 545-552.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20796>
- Srirahayu, R. R. Y., & Arty, I. S. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen asesmen kinerja literasi sains pelajaran Fisika berbasis STEM. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 168-181.
<https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.20270>
- Sugiyono. (2020). *Quantitative, qualitative, and R&D research methods (in Indonesian)*. Alfabeta.
- Sugiyono, E. I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menyenak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 83-89.
<https://doi.org/10.15294/SELOKA.V3I2.6619>
- Syarifah, & Tanjung, Y. (2020). *Nationalist character in history learning for high school students (in Indonesian)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Utomo, E. P. (2017). Internalization of National Character Value in Social Studies. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, an Academic Journal*, 4(2), 132-145.
<https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288427>
- Varenina, L., Vecherinina, E., Shchedrina, E., Valiev, I., & Islamov, A. (2021). Developing critical thinking skills in a digital educational environment. *Thinking Skills and Creativity*, 41(July), 100906.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100906>
- Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(1), 22.
<https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3457>

Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E.,
& Rofiq, Z. (2020). Student ' s
Responses on Learning in the Early
COVID-19 Pandemic. *TADRIS: JURNAL
KEGURUAN DAN ILMU TARBIYAH*,
5(1), 141-153.
[https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.
6153](https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153)